

## **NILAI RELIGI DALAM NOVEL MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA ARUMI EKOWATI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**Mas Samsudin Ardiansyah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mas.19038@mhs.unesa.ac.id](mailto:mas.19038@mhs.unesa.ac.id)

**Haris Supratno**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[harissupratno@unesa.ac.id](mailto:harissupratno@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Religiusitas merupakan tingkatan tertinggi seseorang dalam mempelajari dan menghayati makna dari sifat dan sikap religius dalam agama. Penelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena religius yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan masalah religi yang berkaitan dengan akhlak, iman, islam seperti kesopanan, kepercayaan, serta rasa kasih sayang. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan tentang nilai religiusitas Akhlak, Iman, serta Islam. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati. Data penelitian adalah ujaran berupa kata-kata dan kalimat utuh maupun dialog antar tokoh yang diambil dari novel *Merindu Cahaya De Amstel*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka/dokumen dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat nilai religiusitas akhlak yang ditemukan 7 data pada dialog tokoh Khadija. Ditunjukkan dengan sikap yang baik pada dirinya sendiri untuk dapat mengontrol hawa nafsunya. Dalam nilai religiusitas iman terdapat 6 data yang ditunjukkan dalam perilaku keimanan tokoh utama sebagai seorang mualaf. Dalam nilai religiusitas islam terdapat 8 data. Ditunjukkan dengan perilaku keislaman yang dilakukan oleh Mala dan Khadija. Dalam nilai religiusitas ihsan terdapat 5 data yang tergambar oleh perilaku setiap tokoh. Dalam nilai religiusitas muamalah terdapat 6 data, dan dalam nilai tersebut ditunjukkan dalam perilaku saling tolong-menolong, bermusyawarah, kegiatan hutang-piutang yang dilakukan oleh tokoh Mala, Nico, Khadija, serta Pieter dalam kehidupan mereka sehari-hari.

**Kata kunci:** Religiusitas, Novel, Sastra

### **Abstract**

*Religiosity is the highest level of a person in studying and living the meaning of religious traits and attitudes in religion. This research is motivated by religious phenomena that occur in society related to religious issues related to morals, faith, Islam such as politeness, trust, and compassion. The purpose of this study is to explain the value of religiosity of morals, faith, and Islam. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data source used is the novel Merindu Cahaya De Amstel by Arumi Ekowati. The research data are utterances in the form of words and whole sentences and dialog between characters taken from the novel Merindu Cahaya De Amstel. The data collection technique uses library/document technique and note-taking technique. The results of this study reveal that in the novel Merindu Cahaya De Amstel there is a value of moral religiosity found in 7 data in the dialog of Khadija's character. It is shown with a good attitude towards himself to be able to control his lust. In the value of faith religiosity, there are 6 data shown in the main character's faith behavior as a convert. In the value of Islamic religiosity, there are 8 data. It is shown by the Islamic behavior carried out by Mala and Khadija. In the value of ihsan religiosity, there are 5 data illustrated by the behavior of each character. In the value of muamalah religiosity, there are 6 data, and the value is shown in the behavior of mutual help, deliberation, debt activities carried out by the characters Mala, Nico, Khadija, and Pieter in their daily lives.*

**Keywords:** Religiosity, Novel, Literature

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan bermasyarakat, sebuah karya sastra merupakan suatu penghubung antara manusia dengan pemikiran sendiri serta menjadi tempat untuk dapat menuangkan ide dan catatan kehidupannya dalam bentuk yang lebih nyata seperti pada puisi maupun novel. (Suprpto, 2018:10) menegaskan bahwa karya sastra adalah suatu manifestasi dan representasi dari kehidupan

nyata. Salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan religius seperti yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia ialah novel *merindu cahaya de amstel* karya Arumi Ekowati.

Novel *Merindu Cahaya de Amstel* menggambarkan fenomena religius yang banyak terjadi di masyarakat terkait dengan masalah religi yang berkaitan dengan akhlak, iman dan islam seperti kesopanan, kepercayaan dan rasa kasih sayang. Novel tersebut memberikan

gambaran yang menarik tentang kehidupan yang unik untuk bertahan dalam agama minoritas di tengah agama yang berbeda. Penelitian ini dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra. Analisis sosiologi sastra banyak memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi sastra dan tujuannya untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra di masyarakat.

Suprpto (2018:3) mengatakan bahwa sastra sendiri merupakan hasil kehidupan jiwa yang menjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang menggambarkan atau mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat atau anggota masyarakat itu. kemunculan suatu karya sastra banyak berhubungan langsung dengan suatu fenomena atau persoalan yang sedang terjadi yang diangkat oleh penulis untuk menggambarkan ekspresi dan bentuk kehidupan yang terjadi pada waktu yang bersamaan.

Fitria (2019:26-31) juga menambahkan bahwa nilai dan unsur dalam teks sastra yang berkaitan dapat menyampaikan pesan yang lebih natural kepada pembaca. Karya sastra ditulis dan diciptakan oleh pengarang selain untuk hiburan juga dapat digunakan sebagai pesan yang dapat dipetik untuk diterapkan dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai akhlak, iman, serta islam dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati,

Manfaat dari penelitian ini yaitu,

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dalam teori sastra serta dapat memberikan informasi mengenai nilai religiusitas dalam novel khususnya dalam novel *merindu cahaya de amstel* karya Arumi Ekowati.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber literatur serta gambaran dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya dalam karya sastra novel.
2. Bagi peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian yang relevan dengan pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi pengajar, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengajar sebagai referensi bahan ajar perspektif sastra sehingga dapat meningkatkan kualitas analisis dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam sastra novel.

### Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkatan tertinggi seseorang dalam mempelajari dan menghayati makna dari sifat dan sikap religius dalam agama. (Jaenudin, 2020:21) menjelaskan bahwa religiusitas adalah tingkat konsepsi

seseorang terhadap agama dan atau tingkat komitmen seseorang kepada agamanya. Apa yang digambarkan dalam tingkat konsepsi seseorang merupakan pengetahuan pengalaman seseorang dalam menjalankan agama sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya.

Terdapat beberapa perbedaan antara religi atau agama dengan religiusitas. Menurut (Supratno, 2022:15) religi merupakan aspek kepercayaan yang bersifat formal berkaitan dengan aturan serta larangan yang wajib ditaati oleh semua pengikutnya, sedangkan religiusitas mengambil dari sifat serta tingkatan kepercayaan yang lebih tinggi merujuk pada aspek religi yang diyakini serta dihayati oleh setiap individu dalam hati.

### Akhlak

Akhlak adalah suatu bentuk urusan yang berkaitan dengan batin seseorang, hal tersebut dapat disamakan dengan bentuk hakekat yang ada dalam diri. Menurut Rizal (2018:72) akhlak merupakan ciptaan diri atau fisik manusia yang terlahir sebagai suatu bentuk yang lahiriah. Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah Ilahiah dan akal sehat.

Menurut (Bakhtiar, 2016:19) Akhlak merupakan bagian terpenting dalam diri manusia dalam kehidupan beragama, dalam perspektif islam akhlak memiliki derajat serta tingkatan yang tinggi sebagai ukuran kepribadian seorang muslim yang tumbuh dan menyatu di dalam orang tersebut.

Akhlak terbagi menjadi tiga bagian:

1. Akhlak manusia kepada Tuhannya

Akhlak kepada Allah SWT dapat dilihat dari diri seseorang secara maksimal. Penerapan akhlak seorang hamba kepada tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku, dan gaya hidupnya yang dipenuhi dengan kesadaran dan ketauhidan kepada Allah SWT secara ikhlas.

2. Akhlak manusia kepada dirinya sendiri

Akhlak terhadap dirinya sendiri adalah sikap seseorang, perbuatan serta perilaku yang dilakukan atas keinginan dan kemauan dari hati nuraninya sendiri yang tidak dipaksakan oleh orang lain. (Mahmud, 2017:58-66) berpendapat bahwa akhlak terhadap dirinya sendiri adalah bagaimana seseorang dapat bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya. Akhlakyang baik dan beanr dapat membawa seseorang ke dalam pemikiran yang membuatnya dapat berubah sesuai dengan apa yang dilakukan dalam kehidupannya.

3. Akhlak manusia kepada orang lain

Akhlak terhadap orang lain merupakan sifat yang penting yang wajib dimiliki oleh setiap

orang karena dengan memiliki sifat yang baik kepada orang lain maka penilaian dan pandangan seseorang terhadap diri sendiri akan berubah dan menjadi lebih baik. Menurut Susanti (2016:50-53) dalam agama terdapat banyak petunjuk untuk dapat memperbaiki dan menjadikan akhlak manusia menjadi lebih baik, seperti bersabar, bersyukur serta menolong orang lain.

### **Iman**

Pengertian iman ialah percaya atau yakin terhadap suatu kebenaran serta dapat mempertahankan kebenaran tersebut dengan cara membenarkan dalam hati kemudian diucapkan secara lisan dan dikerjakan melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Iman secara bahasa adalah percaya, setia dan melindungi sesuatu di tempat yang aman.

Menurut (Dailami, 2012:79) iman merupakan suatu pembenaran terhadap suatu hal dimana pembenaran tersebut tidak dapat dipaksakan oleh siapapun karena iman sejatinya terletak dalam hati yang hanya bisa dikenali dan dipahami oleh individu itu sendiri.

### **Islam**

Islam merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu kata *salama* yang dapat diartikan damai, selamat, dan sentosa (Shidiq, 2012:1). Secara istilah, Islam merupakan nama bagi agama yang ajarannya merupakan wahyu Tuhan kepada manusia melalui perantara Rasul kepada manusia. Dalam ajaran agama Islam ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh manusia agar dapat menuju jalan yang benar yang berpegang pada dasar ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadist.

Pada hakikatnya Islam mengajarkan manusia kepada ajaran yang tidak hanya dari satu sisi, akan tetapi ajaran Islam lebih luas serta mengajarkan tentang segala sisi kehidupan dalam hidup manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam ajaran ini tidak memandang manusia pada satu aspek tertentu, tetapi Islam mengajak manusia untuk dapat merangkul semua aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat dan menjadikannya sebagai gambaran utuh sebuah keharmonisan.

### **METODE**

#### **Jenis penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang memfokuskan data pada kajian novel dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2013:41).

Menurut (Abdussamad, 2021:79) Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk dapat memahami fenomena manusia beserta lingkungannya dengan

menggambarkan keadaan dan lingkungan yang ada secara menyeluruh yang disajikan dengan kata-kata sesuai dengan sumber data yang ada.

#### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada permasalahan dalam karya sastra yang diangkat, tujuan karya sastra serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial dan religiusitas yang tersaji di dalam novel tersebut. Pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini menggunakan bahan penelitian berupa novel yang berfokus pada kajian yang berkaitan dengan nilai religius yang terbagi menjadi tiga, akhlak, iman, serta Islam.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Novel tersebut tergolong dalam novel baru yang terbit pada 2021 yang terdiri dari 272 halaman. Sampul novel depan terdapat ilustrasi sungai amstel dengan suasana sore dengan bermandikan sinar matahari. Bagian atas sampul tertulis judul novel *Merindu Cahaya de Amstel*.

#### **Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berbentuk ujaran berupa kata-kata dan kalimat, paragraf yang utuh maupun dialog antar tokoh yang berfokus pada kajian religiusitas dan hubungan manusia dengan lainnya dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel*. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka/dokumen dan teknik catat. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data untuk menyusun instrumen penelitian dalam kegiatan untuk mengkaji teori yang mendasari penelitian. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut: 1. Membaca dengan teliti dan menyeluruh secara berulang novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati agar memahami serta mendapatkan informasi yang mendetail tentang kalimat dan percakapan dari novel. 2. Melakukan pemilihan dan pemilahan dari bagian yang akan dianalisis serta menandai kata dan kalimat yang menunjukkan nilai religiusitas pada novel *Merindu Cahaya de Amstel*, tahapan ini penting untuk dapat mengambil data yang ada secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti. 3. Mencatat data yang telah diolah dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam penggolongannya sesuai dengan teori yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlahk merupakan nilai yang berkaitan dengan suatu bentuk urusan yang berkaitan dengan batin seseorang, hal tersebut dapat disamakan dengan ciptaan diri atau fisik manusia yang terlahir sebagai suatu bentuk yang lahiriah. Akhlahk yang dimiliki oleh tokoh dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* ini dapat dilihat dari sikap yang dimiliki oleh tokoh utama (Khadija). Akhlahk tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 sub bab, (1) Akhlahk manusia kepada tuhan, (2) Akhlahk manusia kepada dirinya sendiri, (3) Akhlahk manusia kepada sesama. Berikut nilai akhlahk dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati.

Data 01

Khadija mengangkat alis, lalu menggeleng kuat-kuat. "Tidak, aku tidak mau, aku tidak boleh berkencan." (Ekowati, 2022:18)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa unsur akhlahk terjadi dan tercermin ketika Khadija menolak untuk melakukan hal buruk sesuai pandangan agamanya. Akhlahk baik yang ada dalam dirinya masih bertahan dan dapat melindunginya dari godaan apa pun. Bercermin dari hal tersebut, dalam kehidupan nyata masih banyak wanita yang hidup di masyarakat melakukan kencan tanpa mementingkan tingkah lakunya di depan orang lain dan merasa bahwa apa yang dilakukannya itu sudah benar sesuai dengan kehendaknya sendiri.

Data 02

"Perempuan muslim sepertiku, diharuskan menjaga jarak dengan lelaki sepertimu."

"Memangnya aku lelaki seperti apa? aku lumayan baik."

"Maksudku, pergi berdua dengan lelaki yang bukan saudaraku bisa dianggap kencan. Intinya, seorang perempuan muslim dilarang hanya berdua dengan lelaki yang bukan suaminya, ayahnya, atau saudara kandungnya." (Ekowati, 2021:19)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Khadija merupakan seorang warga Negara Belanda yang menjadi mualaf dan mempelajari Islam di tempat yang tidak banyak memeluk agama seperti itu, meskipun begitu ia tetap berperilaku dan mencoba untuk bertingkah seperti perempuan muslim. Bagi dirinya, berinteraksi dan pergi berdua dengan lelaki lain merupakan sifat yang tidak seharusnya dilakukan, meski ada lelaki yang menyatakan dirinya sudah baik. Hal tersebut juga telah diatur dalam agamanya bahwa seorang wanita tidak boleh pergi berdua

dengan lelaki lain selain mahramnya. Berkaca dari hal tersebut, dalam kehidupan nyata ini masih banyak perempuan dan lelaki yang melupakan aturan agamanya dan pergi dengan lelaki lain meskipun itu bukan mahramnya. Bahkan hal tersebut banyak dijadikan hal wajar dalam kehidupan bermasyarakat seolah bukan menjadi hal yang tabu.

Data 03

"Dan kamu harus menutup rambutmu seperti itu?" tanya Nico lagi sambil menunjuk kerudung Khadija dengan pandangan matanya.

"Aku memilih memakai ini. Untuk menjaga diri dan kehormatanku," jawab Khadija sambil menyapu kerudungnya dengan tangan kanannya. (Ekowati, 2021:21)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari tokoh Khadija sesungguhnya mencerminkan akhlahk sebagai seorang perempuan muslim yang taat kepada agamanya untuk selalu mengenakan pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuhnya mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Ketika Nico meragukan keputusan Khadija tersebut, Khadija mengisyaratkan bahwa hal tersebut bukan semata untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain agar tidak terbawa nafsu saat bertemu dengannya. Melihat kembali dari kejadian dalam data di atas, yang tercermin dalam kehidupan saat ini banyak yang berbanding terbalik dengan hal-hal yang baik sesuai dengan aturan agama. Banyak perempuan saat ini yang membuka aibnya secara terbuka ketika sedang beraktivitas di luar ruangan, walaupun hanya bagian kepala yang tidak tertutupi, hal tersebut tidak secara langsung telah membuka aibnya sendiri.

Data 04

"Silakan. Khadija menawarkan kurma dalam kotak makanan yang sudah dibukanya. Dia menunjukkan jam di pergelangan tangannya, "sekarang sudah magrib," lanjutnya. (Ekowati, 2021:34)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa akhlahk yang baik salah satunya ialah bersifat peduli kepada sesama, ketika ia sedang berpuasa dan menunggu bus untuk pulang, secara tidak sengaja bertemu dengan orang lain yang juga beragama muslim. Khadija kemudian menawarkannya kurma sebagai tanda pedulinya kepada sesama, walaupun ia tidak tahu orang tersebut sedang berpuasa juga atau tidak. Hal tersebut sering kali berbanding terbalik dengan kehidupan kini, banyak orang

yang hanya memedulikan dirinya sendiri dan merasa tak acuh dengan keadaan atau orang di sekitarnya.

#### Data 05

Dia punya alasan mengapa enggan berhubungan dengan gadis seperti Khadija. Dia menduga gadis muslim yang taat seperti Khadija cenderung merasa punya kewajiban memengaruhi gadis muslim lainnya agar menjadi setaat mereka.

Mala berprasangka, jika dia memberikan nomornya, besok sebelum subuh Khadija akan mengingatkannya untuk bangun sahur. (Ekowati, 2021:43)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Mala mengajak untuk berprasangka baik kepada siapa pun, Mala yang merupakan seorang muslim sejak lahir telah hampir melupakan kegiatan muslimnya selama ia berada di Belanda. Hal tersebut karena kesibukannya di sana, tetapi gejala hatinya berubah semenjak ia bertemu dengan Khadija. Ketika ia tidak ingin berhubungan dengan Khadija, dalam hatinya masih berprasangka baik bahwa temannya itu melakukannya karena ia peduli dan bukan untuk hal lain. Bercermin kembali dari kejadian pada data di atas, banyak yang berpikir bahwa apa yang dikatakan orang lain itu belum tentu benar, hal tersebut terjadi pada kehidupan nyata saat ini khususnya pada kehidupan di masyarakat yang banyak miskomunikasi dan menyebabkan prasangka buruk kepada sesamanya.

#### Data 06

Dia merasa tak bisa berkutik dan menghindar karena tak tega menolak ajakan gadis sesopan Khadija.

Mala: "kamu mau salat di mana?"

Kembali Khadija menjawab secepat kilat.

Khadija: "di Euromuslim. Kita bisa naik taksi ke sana. Aku sudah pesan taksi langgananku. Mungkin kamu mau aku jemput?" (Ekowati, 2021: 47)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Mala yang telah berputus asa untuk melawan dan mencoba menghindari Khadija akhirnya dapat memahami sedikit esensi dari ajakan Khadija yang ingin berteman baik dengannya dan mencoba untuk tidak menggangukannya. Sementara Khadija yang pertama kali bertemu mala tidak secara langsung mengajaknya secara spontan tetapi

mengajak dengan lebih sopan dan lebih halus agar Mala mau untuk kembali beribadah seperti dulu. Melihat kembali kejadian dari data tersebut, kini banyak yang menggunakan kata yang tidak terlalu sopan dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya kepada temannya, terkadang kepada orang yang lebih tua darinya juga sering kali berbicara secara tidak sopan, hal tersebut karena pengaruh dari pergaulan yang diikuti.

#### Data 07

Sesibuk apa pun kegiatannya di Amsterdam, Khadija mengusahakan sebulan sekali datang ke Leiden. Selain untuk menjaga hubungan baik dengan tantenya yang kini tinggal sendiri, juga untuk *refreshing* dari rutinitas dan kesibukannya sehari-hari. (Ekowati, 2021: 62)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Khadija yang memiliki banyak kesibukan sebagai mahasiswa di kampusnya juga tidak melupakan salah satu keluarganya yang sangat baik padanya. Ia selalu datang dan meluangkan waktunya ke Leiden agar ia dapat selalu menjaga hubungannya dengan keluarga jauhnya itu. Berbeda dengan keluarga aslinya yang sangat menentang pilihannya untuk masuk Islam, keluarga jauhnya itu sama sekali tidak mempermasalahkannya.

Menjaga hubungan baik (bersilaturahmi) dengan orang lain sangat dianjurkan, terlebih lagi menjalin silaturahmi dengan keluarga sendiri. Meskipun banyak orang yang tidak menyukai cara kita bertindak, pasti ada seseorang yang dapat menerima tindakan kita, khususnya dalam keluarga. Bercermin dari data tersebut, kenyataannya banyak individu maupun keluarga di kehidupan saat ini yang rela memutuskan tali silaturahmi hanya karena hal yang sederhana, mulai dari warisan hingga pertengkaran kecil yang tak dapat diselesaikan.

Pengertian iman ialah percaya atau yakin terhadap suatu kebenaran serta dapat mempertahankan kebenaran tersebut dengan cara membenarkan dalam hati kemudian diucapkan secara lisan dan dikerjakan melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Iman secara bahasa adalah percaya, setia dan melindungi sesuatu di tempat yang aman. Menurut Dailami (2012:79) iman merupakan suatu membenaran terhadap suatu hal dimana membenaran tersebut tidak dapat dipaksakan oleh siapapun karena iman sejatinya terletak dalam hati yang hanya bisa dikenali dan dipahami oleh individu itu sendiri. Oleh sebab itulah seseorang tidak dapat melihat hakikat keimanan seseorang, apalagi memaksakannya.

Data 01

Khadija tersenyum. Dia sendiri bahkan masih merasa takjub mengingat keputusannya menjadi muallaf sejak dua tahun lalu setelah selama setengah tahun penuh mempelajari Islam. Dia mengorbankan banyak hal untuk mempertahankan prinsip hidupnya yang sekarang. (Ekowati, 2021: 13)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut menunjukkan perasaan yang nyaman dalam unsur keimanan ditunjukkan oleh tokoh Khadija dalam pencarian jati dirinya setelah ia bimbang dengan keputusan hatinya yang banyak ditentang oleh keluarganya. Namun, hal tersebut sirna setelah ia mempelajari Islam secara mendalam dan akhirnya memutuskan untuk masuk agama Islam tanpa paksaan siapapun dengan keyakinan yang kuat. Belajar dari data tersebut, dalam kehidupan nyata masih terdapat rasa bimbang pada diri individu ketika dihadapkan pada masalah tertentu yang banyak ditentang oleh orang lain.

Data 2

Dimulai dari sulitnya mencari pekerjaan dengan penampilannya yang berkerudung. Namun, rasa yakin Allah akan memberinya rezeki terbukti sejak delapan bulan lalu. Khadija mendapat pekerjaan di sebuah kampus Islam yang ada di Amsterdam. (Ekowati, 2021: 14)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penampilan dari Khadija yang menggunakan kerudung menggambarkan nilai iman yang menunjukkan keyakinan seseorang tidak akan berubah dan selalu menggantungkan dirinya kepada tuhan. Hal tersebut dibuktikan ketika Tokoh Khadija mencari pekerjaan dengan menggunakan kerudung dalam mencari pekerjaannya tetapi banyak ditolak di berbagai tempat, namun keyakinan dan ketetapan hatinya selalu bergantung kepada Allah Swt. dan yakin bahwa Allah akan memudahkannya dalam pekerjaannya. Dan keyakinan tersebut dijawab oleh Allah dengan hasil dari pencarian Khadija yang kini bekerja di sebuah kampus Islam yang ada di Amsterdam. Berkaca dari data tersebut, dalam kehidupan nyata ini masih terdapat individu yang menyerah dan putus asa terhadap segala cobaan yang diberikan Allah Swt. kepadanya. Hal tersebut tidak dibenarkan dalam Islam karena seseorang yang memiliki keimanan kepada tuhan akan selalu berikhtiar dan yakin bahwa Allah akan membantunya di setiap keadaan.

Data 03

Khadija bersujud agak lama di rakaat salat tarawihnya, dia menikmati pertemuannya dengan Tuhan sebelum bersiap tidur. Tak lupa, dia memanjatkan doa bagi kedua orang tua dan kakak-kakaknya (Ekowati, 2021: 15)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Khadija merupakan seorang muslimah yang taat, ia selalu salat tepat waktu dan mengusahakan untuk menyempurnakan salatnya, dalam ibadahnya ia memiliki keyakinan bahwa ia bisa berkomunikasi dan bertemu dengan tuhan melalui doa dan harapannya yang besar agar keyakinan yang kini diikutinya dapat diterima oleh orang tuanya yang sulit untuk menerima hal baru dalam keluarga. Berkaca dari data tersebut, pada zaman modern ini banyak manusia yang tergesa-gesa dan lebih mementingkan urusan duniawinya daripada urusan akhiratnya.

Data 04

Khadija menggeleng. "Memang aku tidak pernah melihat malaikat tapi aku percaya malaikat ada. Setidaknya, dalam agamaku diwajibkan percaya kepada malaikat-malaikat Tuhan." (Ekowati, 2021: 17)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan iman seorang muslim yang mempercayai makhluk ciptaan Allah yang lain, dalam hal ini Khadija menjelaskan bahwa ia mempercayai Malaikat Allah yang telah dituliskan dalam rukun iman yang ketiga bahwa setiap muslim wajib mempercayai bahwa malaikat itu ada meskipun tidak dapat dilihat oleh mata telanjang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kepercayaan yang diyakini oleh orang pada kehidupan saat ini, banyak individu yang hanya menyatakan bahwa dirinya meyakini rukun iman namun hal tersebut bukan serta merta ia meyakini dalam hatinya.

Data 05

"Papa bilang, saat itu Mama baru sadar tidak boleh menikah dengan Papa karena Papa bukan muslim." (Ekowati, 2021: 23)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Nico yang menyadari bahwa kedua orang tuanya berpisah karena mereka berbeda negara dan juga berbeda keyakinan memiliki banyak pertanyaan dalam dirinya. Namun apa yang telah terjadi tidak dapat diubah begitu saja, keyakinan dan keimanan dari ibunya sangat kuat hingga dapat memutuskan untuk berpisah. dalam Islam memang

tidak diperbolehkan antara dua insan yang berbeda keyakinan menjalin hubungan karena hal tersebut dapat mengacaukan keimanan dan dapat menjerumuskan ke arah yang buruk. Bercermin dari hal tersebut, banyak individu yang kini merelakan untuk melakukan pernikahan di luar aturan agamanya, di mana hal tersebut sangat tidak dibenarkan dalam agama Islam.

#### Data 06

Mala tersenyum. Sebelumnya dia merasa terganggu mendapat pesan dari Khadija. Sekarang dia justru bersyukur. Ajakan Khadija membuatnya kembali menyentuh mukena dari ibunya.

"Di sana jangan lupa Shalat ya, Nak."

Begitu pesan ibunya sambil memberikan mukena itu padanya. Mala hanya mengangguk. (Ekowati, 2021: 49)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Mala yang jarang beribadah semenjak ia menjadi mahasiswa, kembali tersadar dengan jati dirinya sebagai seorang muslim ketika bertemu dengan muslim lainnya seperti halnya. Ia merasa bimbang dan bingung dengan gejala hatinya semenjak bertemu dengan Khadija. tetapi apa yang dia rasakan merupakan cerminan keimanan yang masih melekat dalam dirinya ketika ia mengingat kembali pesan dari ibunya untuk selalu menjalankan kewajibannya meskipun telah jauh dari tempat tinggalnya terdahulu. Bercermin dari data tersebut, nyatanya dalam kehidupan saat ini masih ada orang-orang yang sengaja untuk melalaikan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah salat sebelum diingatkan oleh orang lain, hal tersebut tidak jauh dari urusan duniawi yang terus melekat dalam diri manusia.

Islam merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu kata *salama* yang dapat diartikan damai, selamat, dan sentosa (Shidiq, 2012:1). Secara istilah, Islam merupakan nama bagi agama yang ajarannya merupakan wahyu Tuhan kepada manusia melalui perantara Rasul kepada manusia. Dalam ajaran agama Islam ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh manusia agar dapat menuju jalan yang benar yang berpegang pada dasar ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadist. Pada hakikatnya Islam mengajarkan manusia kepada ajaran yang tidak hanya dari satu sisi, akan tetapi ajaran Islam lebih luas serta mengajarkan tentang segala sisi kehidupan dalam hidup manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam ajaran ini tidak memandang manusia pada satu aspek tertentu, tetapi Islam mengajak manusia untuk dapat merangkul semua aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat dan menjadikannya sebagai gambaran utuh sebuah

keharmonisan. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi derajat kebaikan dan kebenaran dalam ajarannya.

#### Data 01

"Assalamualaikum," bisik Khadija sembari membuka pintu apartemennya. Ini adalah kebiasaannya. Mengucapkan salam tiap kali masuk ke apartemennya sendiri, walau tahu, tak ada seorang pun dalam apartemennya yang disewanya sendirian ini. (Ekowati, 2021: 11)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh tokoh Khadija merupakan representasi dari nilai Islam yang selalu mengucapkan salam ketika ingin masuk ke suatu tempat, baik yang telah dihuni maupun tempat yang asing. Khadija mengucapkan salam menunjukkan adab dan nilai keislamannya yang telah mengalir dalam dirinya dan selalu membiasakan diri untuk mengucapkan salam di berbagai tempat. Melihat dari data di atas, banyak yang tidak menjalankan aturan seperti yang ditunjukkan pada data tersebut. Dalam kehidupan saat ini, tidak banyak orang mengucapkan salam atau meminta izin terlebih dahulu untuk masuk ke dalam suatu ruangan yang bahkan tidak dikenalnya.

#### Data 02

"Alhamdulillah." Kata itu sering meluncur begitu saja dari mulutnya. Sebagai rasa syukur atas hidupnya sekarang. (Ekowati, 2021: 15)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan perilaku yang dilakukan oleh tokoh Khadija merupakan representasi dari nilai Islam yakni mengucapkan kalimat yang baik berupa hamdalah meskipun tanpa disadarinya terlebih dahulu. Sebagai seorang yang tidak benar-benar mengenal Islam sebelumnya, Khadija sangat bersyukur dapat menikmati kehidupan barunya yang bebas dari segala penderitaan dari kebiasaan sebelumnya. Ia menganggap bahwa agama ini adalah agama yang damai dan menerapkan aturan yang bisa menentramkan jiwa dan hatinya sehingga memiliki kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Menilik dari data tersebut, kebanyakan orang pada masa kini lebih mementingkan ego dan kenikmatannya sendiri tanpa menyadari bahwa apa yang didapatkannya itu merupakan karunia dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

#### Data 03

Usai makan, Khadija bersiap shalat Isya, lalu akan dia lanjutkan dengan shalat tarawih

sendirian. Selama bulan Ramadhan dia hanya shalat tarawih di hari Sabtu dan Minggu di Masjid Euromuslim. (Ekowati, 2021: 15)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menceritakan tentang tokoh Khadija yang pulang pada waktu malam di bulan puasa, dengan waktu siang yang sedikit lama karena telah memasuki musim panas, Khadija tidak melupakan kewajibannya untuk salat isya ketika waktu sudah memasuki malam. Perilaku tersebut menunjukkan nilai Islam yang dipegang oleh Khadija dengan mendirikan salat lima waktu dengan ditambah ibadah sunat juga yakni tarawih meskipun dengan pelaksanaan yang lebih sedikit.

#### Data 04

"Assalamualaikum," sapa Khadija. Menurutnya itu sapaan yang tepat. Selain mendoakan sesama manusia, jika gadis itu menjawabnya, kemungkinan gadis itu juga seorang muslim.

"Wa.. alaikumus.. salam," jawab gadis di sampingnya agak tersendat. (Ekowati, 2021: 33)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan perilaku yang harusnya dilakukan oleh setiap muslim untuk dapat mempertahankan nilai dan keyakinannya terhadap muslim lain, yaitu mengucapkan salam kepada orang lain. Perilaku terpuji yang ditunjukkan oleh Khadija tersebut dapat dijadikan sebagai contoh perilaku sederhana yang dapat dilakukan di segala tempat kecuali tempat yang memang dilarang. Begitu pula untuk menjawab salam, setiap muslim wajib menjawab salam ketika ada seseorang yang mengucapkan salam padanya tanpa terkecuali.

#### Data 05

"Aku sudah tahu seperti rambutmu dan apa warnanya. Jadi kenapa masih harus ditutupi di hadapanku?"

"itu kan dulu sebelum aku menjadi muslim. sekarang tentunya aku harus mematuhi perintah agamaku"

Pieter masih memandang heran pada Khadija. "Baiklah, aku tidak akan protes lagi. Kalau kamu yakin itu memang aturan agamamu, silakan laksanakan." (Ekowati, 2021: 70)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun seorang muslim tidak wajib menutupi auratnya ketika di dalam rumah maupun di dalam suatu ruangan, tetapi hal tersebut tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan sekehendak hati karena telah ditetapkan

dalam agama bahwa setiap muslim wajib menutupi anggota tubuhnya ketika bertemu dengan orang lain kecuali keluarganya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat *Al-Ahzab ayat 59*.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang-orang mu'min: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke tubuhnya. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang. (Al-Ahzab (33): 59)"

Seperti yang dicontohkan oleh Khadija ketika bertemu saudara jauhnya, Pieter. Ia merasa bahwa meskipun Pieter telah mengenalnya sejak kecil bahkan sebelum ia menjadi mualaf, tetapi ia tetap menutupi auratnya karena Pieter tidak termasuk dalam keluarganya yang asli. Meskipun mereka dianggap sebagai saudara.

#### Data 06

Setelah berada di dalam kamar Anne, barulah Khadija melepas kerudungnya. Dia bersiap tidur. Tadi dia sudah shalat maghrib dan isya' tepat waktu. Dia memang berusaha shalat tepat waktu. Biasanya jika dia tidur di waktu sekarang, dia akan terbangun di sepertiga malam. Dia memanfaatkan untuk shalat tahajud. (Ekowati, 2021: 72)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan sosok Khadija yang sedang menetap di kediaman saudaranya, dengan perjalanan yang cukup jauh dari tempat asalnya ia tidak lupa untuk melaksanakan salat yang menjadi aturan wajib dalam hidupnya sesuai dengan syariat Islam. Tidak jarang pula ia terbangun dari tidurnya pada waktu sepertiga malam untuk melakukan sesuatu, bercermin dari data tersebut, dalam kehidupan nyata ini banyak orang yang sering kali lalai dan lupa untuk melakukan salat tahajud pada waktu yang telah ditentukan karena hal tersebut merupakan hal yang sulit untuk dilakukan.

#### Data 07

"Pieter? kamu bangun malam-malam begini?"

"aku terbangun mendengar suara dari kamarmu."

"Oh, maaf, suaraku mengganggu tidurmu. Aku kebiasaan terbangun sekitar pukul tiga pagi. Daripada matakmu terbuka tanpa melakukan apa-apa, lebih baik aku shalat dan membaca Al-Qur'an sedikit. Ah suaraku terlalu keras ya?"

"Kur...an?" ulang Pieter, matanya menyipit.

"Al-Qur'an. Itu kitab suci agamaku." (Ekowati, 2021: 74)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menceritakan tentang tokoh Pieter yang merupakan saudara jauh dari Khadija yang memiliki rasa penasaran dengan suara lantunan mendayu dari kamar saudaranya pada pukul tiga pagi. Dalam kehidupannya sebagai seorang dokter gigi, ia belum pernah mendengarkan lantunan yang seindah itu. Pieter yang ragu dengan suara tersebut menanyakan apa yang terjadi di sana. Khadija pun menjelaskan bahwa lantunan tersebut merupakan bacaan dari ayat suci Al-Quran yang dibacanya ketika ia tidak berada di keramaian. Dari gambaran data tersebut dapat menjelaskan bahwa Khadija senantiasa membaca Quran sesuai dengan syariat Islam yang menganjurkan umat muslim untuk selalu membacanya dan mengagungkan ayat-ayat suci tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, masih terdapat individu yang enggan untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, hal tersebut terlihat dari akhlak mereka di kehidupan ini. Melihat kembali dari data tersebut, banyak yang berbanding terbalik dengan kehidupan saat ini, banyak orang yang telah melupakan bacaan Quran karena mereka tidak banyak membaca ayat suci tersebut secara rutin.

Data 08

Nico mengernyit, dia sudah terbiasa dengan kata shalat yang diucapkan Mala. "sedang dalam perjalanan seperti ini kamu tetap harus shalat?"

"Cuma sebentar." Mala memandang Nico sambil tersenyum. "Dulu aku juga tidak peduli soal shalat saat dalam perjalanan, apalagi di negara orang. Tapi sejak ikut mengaji dengan Khadija, aku tahu itu ibadah yang sebaiknya tidak aku tinggalkan." (Ekowati, 2021: 123).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan bahwa ibadah salat merupakan ibadah wajib yang tidak dapat ditinggalkan walau sesibuk apa pun urusannya, hal tersebut telah termaktub dalam rukun iman yang kedua yang menjadikan ibadah tersebut menjadi sangat penting. Salat yang dilakukan lima kali dalam sehari mencerminkan nilai keislaman dalam diri orang tersebut yang membedakan dengan orang-orang musyrik. Seperti yang digambarkan oleh Mala, meskipun ia sedang dalam perjalanan, ketika masuk waktu salat ia harus segera menunaikannya karena itu merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap religiusitas yang ada pada novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Nilai religiusitas terbagi menjadi lima nilai yang terdiri atas; akhlak, iman, dan ihsan. Akhlak merupakan perbuatan yang berkaitan dengan suatu bentuk urusan yang berkaitan dengan batin seseorang, hal tersebut dapat disamakan dengan ciptaan diri atau fisik manusia yang terlahir sebagai suatu bentuk yang lahiriah. Data yang memiliki hubungan dengan nilai akhlak yaitu ada pada tokoh Khadija yang menolak untuk melakukan hal buruk, menjaga pandangan dan menutup aurat sesuai dengan syariat agama, peduli terhadap sesama, berprasangka baik serta tetap menjaga hubungan baik dengan keluarga yang jauh.

Kedua, Iman merupakan suatu membenaran terhadap suatu hal di mana membenaran tersebut tidak dapat dipaksakan oleh siapa pun karena iman sejatinya terletak dalam hati yang hanya bisa dikenali dan dipahami oleh individu itu sendiri. Data yang memiliki hubungan dengan nilai Iman yaitu pada tokoh utama yang memutuskan untuk muallaf dan meyakini Islam sebagai agamanya. Keyakinan kepada Allah Swt., atas segala nikmat dan rida yang diberikan. Percaya dan meyakini rukun Iman yang enam.

Ketiga, Islam adalah ajaran yang merupakan kumpulan dari berbagai prinsip kehidupan, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupannya yang hanya merupakan dunia fana ini, antara satu prinsip dengan prinsip lainnya dapat terkait sehingga dapat membentuk satu kesatuan utuh. Dalam aspek Islam ini terdapat 8 data yang terdapat pada novel ini yaitu pada tokoh utama yang senantiasa mengucapkan salam setiap kali masuk ke dalam tempat tertentu, mengucap kalimat hamdalah dan kalimat-kalimat yang baik, menunaikan salat lima waktu, menutup aurat di depan orang lain, selalu membaca Quran, serta melaksanakan salat di setiap tempat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yakni nilai religiusitas yang banyak digunakan dalam Novel *Merindu Cahaya de Amstel* adalah nilai Islam yang banyak ditunjukkan pada data yang ada. Karena pada novel ini banyak mendeskripsikan tentang sikap tokoh utama yang selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan selalu menjalankan perintah agamanya, seperti melaksanakan salat tepat waktu, menjalankan puasa, serta berdoa.

Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan masukan yang bermanfaat bagi peneliti yang ingin menggunakan tema penelitian yang sama. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan

teori religiusitas, disarankan untuk mencari karakteristik dari tokoh dan memperjelas sifat dari tokoh yang terlibat di dalamnya agar mempermudah mencari nilai religiusitas dalam data penelitian. Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati ini sarat akan nilai religiusitas yang kental, namun tidak hanya itu, dalam novel ini juga terdapat nilai moral dan nilai gotong royong yang dapat digunakan sebagai kajian untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Bakhtiar, N. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru:

Cahaya Firdaus

Dailami, A. (2012). *Iman dalam Perspektif Tafsir Imam Al Ghazali*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012

Ekowati, A (2021). *Merindu Cahaya de Amstel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Fitriani, A. (2016). *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being, Al-Adyan: 11(1), 26-31.*

Jaenudin, U. (2020). *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Mataram: Sanabil

Mahmud, A. (2017). *Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah Saw*, 11(2), 58-66.

Rizal, S. (2018). *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67-71.

Shidiq, S. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. [www.aemediagrafika.co.id](http://www.aemediagrafika.co.id)

Supratno, Haris. (2022). *Perbandingan Novel Sastra Indonesia dan Malaysia (Sosiologi Religi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Susanti, A. (2016). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 50-53.